

Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Kelas VII-B UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang dengan Metode Demonstrasi

Asia

UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang

Email: asia57@guru.smp.belajar.id

Received: 29/01/2024; accepted: 01/02/2024; published: 02/02/2024

Abstrak

Pemilihan metode demonstrasi merupakan tantangan bagi guru. Guru akan menjadi model didepan kelas, dengan demikian guru akan berusaha meningkatkan kualitas diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan ketrampilan membaca puisi pada siswa kelas VII-B UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang yang berdampak pada prestasi, pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-B UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jumlah siswa dalam kelas penelitian adalah 28 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dengan mengumpulkan hasil prasiklus hingga siklus II. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Metode demonstrasi sebagai pendekatan yang sangat membantu dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi membaca puisi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi menuntut persiapan mengajar yang matang dan manajemen waktu serta kelas yang efektif. Hal ini diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal pada setiap kegiatan di dalam kelas.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Puisi, Siswa.

Abstract

The choice of demonstration method is a challenge for the teacher. The teacher will be a model in front of the class, thus the teacher will try to improve his/her quality. This research aims to determine the effect of the demonstration method in improving poetry reading skills in class VII-B UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Sidenreng Rappang Regency which has an impact on achievement, understanding and mastery of Indonesian language subjects. This research was conducted in class VII-B UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Sidenreng Rappang Regency with the number of students in the research class was 28 students. The research method used in this research is descriptive statistical analysis method by collecting pre-cycle to cycle II results. The results explained that Indonesian language learning activities using the demonstration method were effective in improving students' ability to read poetry. The demonstration method as an approach is very helpful in facilitating students' understanding of poetry reading material in the context of Indonesian language learning. However, learning by using the demonstration method requires careful teaching preparation and effective time and class management. This is necessary to achieve optimal learning outcomes in every activity in the classroom.

Keywords: Demonstration Method, Poetry, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual peserta didik. Menurut Amri (2018) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha terorganisir yang memerlukan kesadaran manusia, didasarkan pada tujuan dan prinsip yang jelas, melibatkan tahapan tertentu, dan membutuhkan komitmen bersama dalam pelaksanaannya. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa memasuki fase perkembangan kognitif yang lebih kompleks, di mana pengembangan kemampuan

membaca menjadi prioritas utama. Kemampuan membaca menjadi kunci untuk memahami informasi, menganalisis konten, dan mengembangkan literasi yang kuat. Salah satu bentuk keterampilan membaca yang mencakup aspek estetika dan imajinatif adalah kemampuan membaca puisi. Teori ini dikembangkan oleh Rosenblatt (1982), seorang ahli sastra Amerika, menggambarkan pembaca sebagai individu yang terlibat dalam suatu transaksi dinamis dengan teks sastra. Selain itu, Freebody dan Luke (1990) mengemukakan bahwa literasi sastra melibatkan pemahaman dan penghargaan terhadap teks-teks sastra, seperti prosa, puisi, dan drama. Ini mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dalam konteks sastra.

UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Pada kenyataannya, kemampuan membaca siswa kelas VII-B belum mencapai tingkat optimal. Sejumlah faktor mungkin berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca puisi, disebabkan oleh ketidakberanian siswa untuk tampil dan membaca dengan baik. Faktor psikologis, seperti perasaan asing, malu, takut, dan kurang percaya diri, juga turut berperan. Adanya suasana kelas yang tidak mendukung dan kecenderungan siswa membaca dengan reaksi tawa atau keanehan turut menghambat proses pembelajaran. Kurangnya siswa yang bersedia tampil secara sukarela dan kehadiran yang terkadang terpaksa menyebabkan pembacaan puisi jauh dari norma membaca puisi yang baik.

Pentingnya kemampuan membaca puisi tidak hanya terkait dengan aspek linguistik semata, tetapi juga membangun apresiasi terhadap seni dan nilai-nilai estetika. Membaca puisi dapat mengembangkan keterampilan interpretasi, imajinasi, dan ekspresi diri siswa. Oleh karena itu, perbaikan kemampuan membaca puisi diharapkan dapat memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap perkembangan akademis dan pribadi siswa. Waluyo (2002) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu serta pemilihan kata-kata kiasan atau imajinatif. Kata-kata indah tersebut merupakan wujud ekspresi maupun luapan perasaan penulisnya yang dapat memberikan kesan tersendiri bagi pembacanya. Unsur-unsur pembangun puisi meliputi bunyi, diksi, bahas kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna puisi (Wiyatmi, 2009).

Dalam buku "Strategi Belajar Mengajar" Johar dan Hanum (2016), ada beberapa macam metode mengajar, antara lain: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, demonstrasi, dan eksperimen. Berkaitan dengan pembelajaran membaca puisi, metode demonstrasi dapat dijadikan pilihan yang paling tepat dan efektif. Metode demonstrasi sebagai pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif sejalan dengan perkembangan kurikulum pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kelebihan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi adalah: (1) Siswa dapat secara langsung mengamati bentuk pembacaan puisi, (2) Siswa dapat secara langsung mengetahui pelafalan kata, intonasi dalam membaca puisi dengan baik, (3) Siswa dapat secara langsung mengetahui pentingnya interpretasi, penampilan ketika membaca puisi, (4) Suasana kelas akan lebih hidup karena menghilangkan kejenuhan serta dapat dijadikan sebagai hiburan.

Pemilihan metode demonstrasi merupakan solusi terhadap permasalahan karena memberikan keuntungan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Penyajian pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik akan mendapat respon dari siswanya. Dengan penyajian berulang-ulang dan selalu menarik akan

menimbulkan menimbulkan motivasi siswa terhadap minat membaca puisi. Menurut Sudirman (1991), demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan, metode ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Selain itu, Nahdi et al (2018) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Metode demonstrasi dijadikan solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran, sehingga kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VII-B UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang meningkat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Tellu Limpoe. Kesuksesan implementasi tindakan perbaikan juga dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-B UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jumlah siswa dalam kelas penelitian adalah 28 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Menurut (Gunaya, 2021), metode analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik pengolahan data yang diterapkan dengan menggunakan rumus statistik deskriptif untuk menggambarkan rata-rata pada objek tertentu, sehingga dapat diperoleh kesimpulan umum. Penelitian ini juga mengadopsi metode penelitian kelas (PTK), sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto dkk (2014), yang merupakan suatu kegiatan berupa tindakan yang disengaja dan terjadi secara bersamaan di dalam kelas, yang disebut sebagai pencermatan kegiatan. Penelitian dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas, di mana peneliti mengumpulkan hasil prasiklus hingga siklus II melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- Menyediakan lembar observasi dan lembar penilaian dengan pedoman penilaian yang berisi indikator yang ingin dicapai.
- Menghitung skor setiap siswa dengan rumus. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

- c. Mencatat skor siswa dalam tabel
- d. Menentukan tingkat ketuntasan atau keberhasilan. Untuk menghitung persentase ketuntasan siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Indikator untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata tiap indikator sekurang-kurangnya mendapat 75 dari nilai membaca puisi menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.
- b. Ketuntasan siswa $\geq 80\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal Siswa

Data awal ini adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi. Kemampuan membaca puisi siswa yang rendah menjadi fokus penelitian ini, sehingga peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil nilai formatif siswa adalah dari 28 siswa kelas VII-B UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang, 61 % atau 17 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam belajar, karena nilai yang diperoleh masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 75. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas hanya 11 anak atau 39 %. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap awal ini, kemudian direfleksikan pada siklus I dengan memperhatikan kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kemampuan membaca puisi siswa dapat meningkat sesuai dengan target-target yang telah ditentukan oleh peneliti bersama dengan pengamat.

Data Siklus I

Berdasarkan hasil perolehan nilai formatif siswa pada tahap awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Berdasarkan data tersebut, kemudian dilanjutkan pada siklus I. Pada siklus I dalam pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca puisi, diterapkan metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode demonstrasi. Data yang diperoleh menunjukkan, dari 28 siswa, 71 % atau 20 anak dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 8 anak dinyatakan tidak tuntas. Nilai ketuntasan yang diperoleh sebesar 71% masih di bawah KKM, yaitu 75. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa kesesuaian media dan memfasilitasi siswa melakukan demonstrasi mendapat kriteria baik, tetapi guru tidak menjelaskan petunjuk pelaksanaan demonstrasi dan tidak membimbing siswa dalam melakukan demonstrasi, sehingga siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan materi, karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang peka terhadap kesulitan siswa, sehingga setelah siswa merasa tidak bisa, siswa cenderung pasif.

Pengamatan

Data pada siklus diamati untuk dijadikan bahan refleksi, data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas dalam belajar dan persentase ketuntasan sebesar 71%, peneliti bersama observer telah memutuskan bahwa penelitian akan dihentikan jika persentase ketuntasan $\geq 80\%$.

Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca puisi siswa masih perlu ditingkatkan, karena masih terdapat 8 anak atau 29 % siswa yang belum tuntas dalam belajar.
- b. Peneliti bersama observer memutuskan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya, karena persentase ketuntasan yang diperoleh masih di bawah 80%.
- c. Mengumpulkan data tentang kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus berikutnya
- d. Membahas pemecahan hambatan yang terjadi pada siklus I

Setelah melakukan tindakan ini, peneliti menghasilkan rekomendasi berdasarkan refleksi siklus I. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan selanjutnya pada tindakan II adalah:

- a. Guru hendaknya lebih mempersiapkan media yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Metode pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya lebih ke metode yang dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Data Siklus II

Pada siklus I dinyatakan belum berhasil walaupun kemampuan membaca puisi siswa sudah mengalami peningkatan. Untuk itu, peneliti melanjutkan pada siklus II. Pembelajaran pada siklus kedua ini peneliti tetap menerapkan metode demonstrasi tetapi peneliti mengadakan sedikit perubahan dari siklus I.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa hasil tes formatif dalam pembelajaran siklus dua meningkat drastis atau signifikan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas VII-B UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang, 100% siswa dinyatakan tuntas dalam belajar dan telah mencapai KKM.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa semua instrumen yang disediakan untuk pengamatan aktivitas guru telah dapat dilaksanakan dengan baik atau semua mendapat kriteria baik. Aktivitas siswa pada siklus II telah maksimal, semua instrumen yang disediakan juga telah mendapat kriteria baik. Sehingga daya serap siswa meningkat secara signifikan.

Pengamatan

Data yang diperoleh pada siklus II dijadikan bahan untuk melakukan refleksi. Data pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa telah lebih dari 80% atau telah mencapai batas minimal yang telah ditentukan oleh peneliti bersama observer.

Refleksi

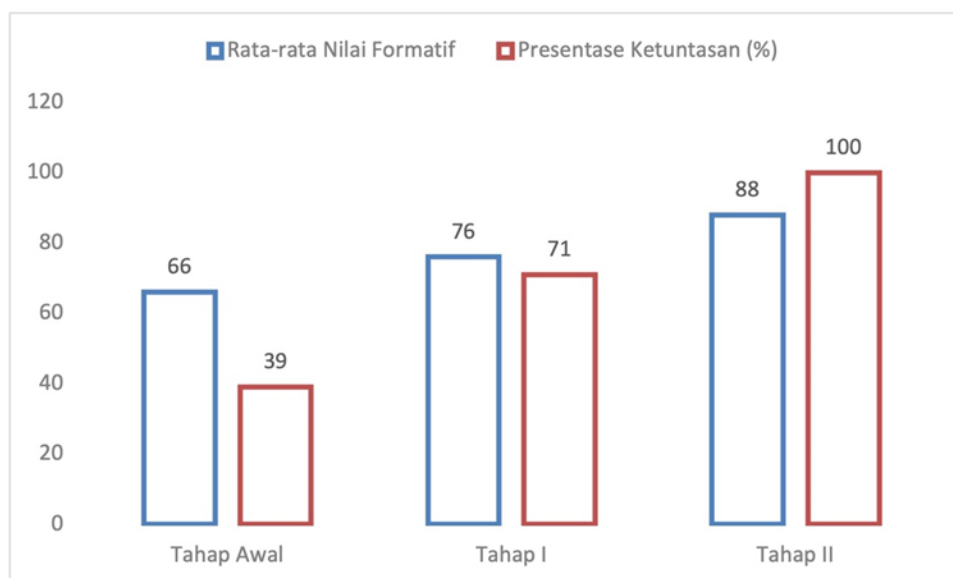
Setelah siklus II selesai dilaksanakan, guru atau peneliti mengadakan refleksi. Dari pengamatan peneliti, secara umum pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Beberapa kelebihan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- Peneliti sudah bisa menguasai situasi kelas dengan membawa siswa untuk lebih bisa memahami konsep lebih mudah serta lebih aktif karena merasa percaya diri dengan kemampuan memahaminya tersebut, meskipun masih terdapat siswa yang belum berkonsentrasi terhadap materi.
- Pembelajaran yang dilakukan kepada para siswa semakin lebih efektif dengan lebih menekankan pada pengalaman belajar dan menggunakan metode demonstrasi dengan media yang menarik.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- Metode demonstrasi yang dilakukan dengan mendatangkan narasumber merupakan suatu hal yang baru dan menarik bagi siswa
- Metode pembelajaran yang dilaksanakan sudah dapat mengaktifkan siswa terlihat dengan aktifnya semua siswa dalam proses pembelajaran
- Proses pembelajaran sudah lebih terarah karena guru sudah dapat menguasai kelas dan kegiatan siswa dapat terakomodasi dalam kegiatan yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama observer maka diputuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya, karena tujuan dari penelitian telah tercapai. Adapun grafik data siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar dan Rata-Rata Nilai Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siswa Kelas VII-B UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang, evaluasi terhadap peningkatan kemampuan membaca puisi melalui metode demonstrasi dapat dilihat dari sejumlah parameter

penilaian. Dalam siklus I, nilai maksimum yang diperoleh adalah 90 dengan nilai minimum 65. Sebanyak 20 siswa atau 71% berhasil menyelesaikan pembelajaran, sementara 8 siswa atau 29% tidak tuntas. Pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan, dengan nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum 75. Seluruh 28 siswa atau 100% berhasil menyelesaikan pembelajaran, menandakan keberhasilan metode demonstrasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Meskipun demikian, analisis data menunjukkan bahwa masih terdapat indikator yang perlu diperhatikan pada siklus II. Beberapa aspek, seperti mimik/ekspresi, pantomimik/gerak tubuh, jeda irama, intonasi, dan pemahaman puisi, menunjukkan tingkat pencapaian yang rendah. Penggunaan metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran sebagai strategi efektif dalam menyampaikan konsep dan meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratiwi (2022), ketertarikan siswa terhadap metode demonstrasi menjadi penting, bukan hanya sebagai respons terhadap strategi pengajaran, tetapi juga sebagai pendorong motivasi intrinsik yang mendorong mereka untuk belajar lebih baik.

Melalui pendekatan ini, tindakan yang diambil pada siklus II berhasil membuktikan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa Kelas VII-B UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Pelaksanaan dan penerapan metode ini juga memberikan dampak positif terukur, terutama dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca puisi. Oleh karena itu, menurut Sari (2021), metode demonstrasi tidak hanya memperkuat hasil penelitian internal tetapi juga memiliki dukungan teoretis yang kokoh dalam literatur pendidikan dan motivasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Metode demonstrasi sebagai pendekatan yang sangat membantu dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi membaca puisi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi menuntut persiapan mengajar yang matang dan manajemen waktu serta kelas yang efektif. Hal ini diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal pada setiap kegiatan di dalam kelas. Pemahaman dan implementasi yang baik terhadap metode ini menjadi kunci untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan demonstrasi juga memiliki dampak positif terhadap motivasi guru. Kemampuan metode ini dalam membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran dan memberikan respon positif dari mereka menjadikan guru lebih termotivasi untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Oleh karena itu, penggunaannya harus diimbangi dengan persiapan dan manajemen yang cermat untuk memastikan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal dan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Freebody, Peter & Luke, Allan (1990) Literacies programs: Debates and demands in cultural context. *Prospect: An Australian Journal of TESOL*, 5(3), pp. 7-16.
- Gunaya, I Nyoman. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi. *Jayapangus Press*. ISSN 2615-0891 (E) Vol. 4 No. 1.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9-16.
- Pratiwi, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII di SMP IT Almaka Jakarta. *Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(3), 105-113.
- Rosenblatt, L. M. (1982). The literary transaction: Evocation and response. *Theory into practice*, 21(4), 268-277.
- Sari, U. E. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar IPA pada Bagian Tumbuhan Di Kelas IV SD N 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. *Doctoral dissertation*, UIN Fatmawati Sukarno.
- Sudirman. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.